

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi

Sandra Maria Corneles¹, Fredrika N. Losu²
1,2,,Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka Kematian Ibu di Indonesia relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, partus lama, komplikasi abortus dan infeksi. Dari survey awal yang dilakukan pada bulan Februari 2013 terdapat 50 ibu hamil dan 14 diantaranya termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang memiliki risiko yang lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan.

Tujuan : penelitian ini adalah Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

Metode : yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional* yaitu untuk memperoleh Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil. Analisa data menggunakan distribusi frekwensi dan uji Chi Square.

Hasil : analisis uji *ChiSquare* antara hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung didapatkan hasil χ^2 hitung sebesar 83.801 dan χ^2 tabel sebesar 3.84 dengan nilai $p = 0.00$. Kesimpulan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Kehamilan risiko tinggi

PENDAHULUAN

Menurut UU RI No.23 Tahun 2003 Tingkat pendidikan seseorang dapat mendukung atau mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan seseorang karena pendidikan yang tinggi mempermudah ibu menerima informasi baru sehingga tidak akan acuh terhadap informasi kesehatan sedangkan semakin rendah pendidikan maka pengetahuan pun sangat terbatas sehingga acuh terhadap program kesehatan yang ada. Pengetahuan merupakan sekumpulan informasi yang dipakai dan diperoleh melalui proses selama hidup dan

digunakan sebagai alat penyesuaian diri bagi diri sendiri maupun lingkungannya. (1)

Kehamilan Risiko Tinggi adalah kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya, baik bagi ibu maupun bayinya, yang akan menyebabkan terjadinya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. (2)

Penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung, selain itu disebabkan karena terbatasnya



akses ibu yang tinggal dipedesaan memperoleh pelayanan kesehatan. Penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, eklamsi partuslama, komplikasi abortus dan infeksi. Penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain kurang energi kronis (KEK) pada kehamilan 37%, dan anemia dalam kehamilan 40%.⁽³⁾

Berbagai upaya untuk menurunkan angka kematian ibu sudah dimulai sejak akhir tahun delapan puluhan dengan program *safe motherhood initiative* yang mendapat perhatian besar dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Pada tahun 2000 dicanangkan upaya menurunkan kematian ibu melalui *Making Pregnancy Safer* (MPS), salah satunya dengan meningkatkan surveilans, pembiayaan, monitoring dan informasi kesehatan ibu dan anak.⁽³⁾

Profil Dinas Kesehatan Kota Bitung menunjukkan di Propinsi Sulawesi Utara pada tahun 2010 kematian ibu berjumlah 50 ibu dan tahun 2011 berjumlah 71 ibu. Di Kota Bitung tahun 2011 terdapat 2 kematian ibu sedangkan pada tahun 2012 berjumlah 5 orang.

Bidan sebagai tenaga kesehatan harus ikut mendukung upaya penurunan angka kematian ibu. Peran bidan dimasyarakat sebagai bidan terlatih dalam sistem kesehatan nasional salah satunya adalah meningkatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dan menetapkan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu.⁽⁴⁾

Selain faktor-faktor tersebut diatas faktor dominan yang mempengaruhi adalah kurang terdeteksinya faktor-faktor komplikasi secara dini, untuk itu

diperlukan peran serta masyarakat terutama ibu-ibu hamil untuk memiliki pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi sehingga ibu mampu mengenali atau mengetahui secara dini bahaya kehamilan risiko tinggi, dengan demikian bila ada kelainan atau komplikasi akan dapat segera terdeteksi.⁽⁵⁾

Dari survei awal yang dilakukan pada bulan Februari 2013 di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung terdapat 50 ibu hamil dan 15 (30,3%) diantaranya termasuk dalam kategori kehamilan risiko tinggi.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian ini ibu hamil yang ada di puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Kota Bitung yang merupakan seluruh populasi yaitu 50 responden. Data diperoleh langsung dari penelitian melalui kuesioner langsung pada responden dan data dokumentasi yang ada di profil Puskesmas. Analisis data yang digunakan adalah *univariate* dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan tabel distribusi frekwensi tiap variabel yang digunakan dalam penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen dan Analisa *Bivariate* dilakukan untuk melihat hubungan dari tiap-tiap variabel independen yaitu tingkat pendidikan ibu hamil dan pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan menggunakan program SPSS versi 18.

HASIL

Karakteristik yang di ambil antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas

ibu hamil yang ada di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan lembeh Utara Kota Bitung. Distribusi umur responden terdiri dari umur <20 tahun sebanyak 8 (16%), umur 20-35 tahun sebanyak 36 (72%) dan umur >35 tahun sebanyak 6 (12%). Distribusi pendidikan responden terdiri dari pendidikan rendah sebanyak 35 (72%), pendidikan menengah sebanyak 12 (24%) dan pendidikan tinggi sebanyak 2

(4%). Distribusi paritas responden terdiri dari paritas 0 sebanyak 26 (52%), paritas 1-2 sebanyak 19 (38%) dan paritas 3 sebanyak 5 (10%). Distribusi tingkat pengetahuan responden terdiri dari tingkat pengetahuan baik sebanyak 13 (26%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 27 (54%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 (20%).

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Responden

Tabel 1. Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Papusungan Kec. Lembeh Selatan Kota Bitung

Variabel Pendidikan	Pengetahuan						Nilai		
	Baik		Cukup		Kurang		X ² Tabel	X ² Hitung	p
	f	%	f	%	f	%			
Tinggi	2	4	0	0	0	0			
Menengah	9	18	3	6	0	0	3.84	43.801	0.000
Rendah	2	4	24	48	10	20			

Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung didapatkan hasil uji X² hitung sebesar 83.801 dan X² tabel sebesar 3.84 dengan nilai p = 0.00. Apabila nilai X² hitung lebih besar dari nilai X² tabel, maka hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data penelitian tentang pendidikan dan pengetahuan 50 responden didapat hasil distribusi umur responden sebagian besar umur 20-35 tahun sebanyak 36 (72%). Umur responden sebagian besar

berada dalam kurun waktu reproduksi sehat. usia reproduksi sehat bagi wanita aman untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan adalah umur 20-35 tahun. Pada masa ini sistem reproduksi wanita sudah mencapai kematangan sehingga aman untuk bereproduksi. Selain itu juga dikatakan bahwa usia tidak aman untuk bereproduksi adalah usia <20 tahun (risiko usia muda) dimana organ reproduksi belum matang sempurna dan umur >35 tahun (risiko usia tua) dimana kondisi organ reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi. Jika dihubungkan dengan tingkat pengetahuan, umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah usia seseorang maka akan semakin bertambah pula

pengetahuannya sesuai dengan informasi yang didapat.

Semakin bertambah usia seseorang maka semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki. Namun dalam penelitian ini tidak menunjukkan hal serupa, dimana semakin bertambah usia responden tidak diikuti oleh pengetahuan yang baik. Terlihat dari responden yang berusia >35 tahun hanya memiliki pengetahuan yang cukup (14%) dan pengetahuan kurang (4%).⁽⁶⁾

Distribusi pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan rendah sebanyak (72%) hal ini menyebabkan tingkat pengetahuan responden masih kurang. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden oleh karena kemampuan seseorang dalam menerima dan memahami ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dimiliki. Penerimaan dan pemahaman terhadap informasi yang diterima seseorang yang berpendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah.⁽¹⁾

Distribusi paritas responden sebagian besar memiliki paritas 0 sebanyak 26 (52%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pengalaman pada kehamilan sebelumnya sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Responden yang belum pernah hamil belum mendapatkan informasi tentang risiko tinggi dalam kehamilan. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung pada kejadian sebelumnya sebelumnya.⁽⁶⁾

Distribusi tingkat pengetahuan responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak (54%)

Tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti yang dikemukakan sebelumnya dimana persentasi pendidikan responden sebagian besar masih rendah (72%), paritas yang sebagian besar memiliki paritas 0 (52%), pekerjaan responden yang sebagian besar IRT (96%). Selain faktor yang ikut diteliti dalam penelitian ini, kondisi geografis dari lokasi penelitian ini menjadi salah satu penyebab kurangnya pengetahuan responden. Lokasi penelitian ini terletak di kepulauan yang harus ditempuh dengan transportasi laut membuat akses informasi sangat terbatas, baik informasi dari petugas kesehatan, media cetak ataupun media elektronik.

Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung didapatkan hasil uji χ^2 hitung sebesar 83.801 dan χ^2 tabel sebesar 3.84 dengan nilai $p = 0.00. < 0,05$ maka hipotesis dalam penelitian ini diterima atau terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. tingkat pendidikan yang tinggi secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

KESIMPULAN

Tingkat pendidikan responden sebagian besar rendah (72%). Tingkat pengetahuan responden sebagian besar pengetahuan cukup sebanyak (54%).

Ada hubungan hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung



SARAN

Lokasi penelitian perlu meningkatkan promosi kesehatan khususnya tentang kehamilan risiko tinggi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu hamil.

Responden perlu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang kehamilan risiko tinggi agar dapat membantu menurunkan angka kesakitan

dan angka kematian ibu dengan mendeteksi dini setiap masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada masa kehamilan

Masyarakat Perlu peran aktif masyarakat dalam mendeteksi dini kejadian risiko tinggi dalam kehamilan dengan meningkatkan pengetahuan dan mencari informasi tentang kehamilan risiko tinggi dari media yang ada .

DAFTAR PUSTAKA

1. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
2. Manan El. Kamus Pintar Kesehatan Wanita. Jogjakarta: Buku Biru; 2011.
3. Prasetyawati A. Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
4. Wiknjosastro H. Ilmu Kebidanan. revisi E, editor. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
5. Saifudin A.B. Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan neonatal. revisi E, editor. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.; 2006.
6. Nursalam. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta.: Salembah Medika; 2008.